



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17824-17833

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Shasha Febrianti Putri Maharani, Devyanthi Syarif

Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Membangun Bandung

shashafebrianti@student.inaba.ac.id, devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Abstrak

Akurasi pelaporan keuangan di lingkup PT Sri Chakra Berkat dievaluasi secara mendalam melalui keandalan sistem informasi akuntansi, efektivitas kontrol internal, serta kapasitas operasional tenaga kerja. Mengadopsi metode kuantitatif berdesain deskriptif dan verifikatif, kajian ini membongkar dampak parsial maupun simultan dari ketiga indikator tersebut. Seluruh populasi karyawan yang berjumlah 31 orang dilibatkan langsung sebagai subjek penelitian melalui penerapan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data primer mengandalkan sebaran kuesioner terstruktur, yang selanjutnya diolah memakai model analisis regresi linear berganda berbantuan perangkat lunak SPSS 26.0. Berdasarkan pemetaan deskriptif, aspek sistem informasi, keandalan pengendalian internal, serta kualitas laporan keuangan bertengger pada level baik, sedangkan kompetensi SDM menunjukkan performa memuaskan yang hampir menyentuh kategori sangat baik. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa secara individual, ketiga variabel independen tersebut menyumbang kontribusi positif yang signifikan terhadap mutu laporan keuangan, dengan sistem pengendalian internal bertindak sebagai pendorong paling dominan. Secara serempak, kombinasi faktor ini memengaruhi variasi kualitas laporan sebesar 61,1%, sementara sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, maupun tingkat pengawasan eksternal. Temuan empiris ini menyodorkan rekomendasi taktis bagi pihak manajemen korporasi untuk memperkuat pondasi pengawasan internal, digitalisasi akuntansi, dan kecakapan staf secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan praktisi dalam mengembangkan kajian lanjutan mengenai determinan kualitas laporan keuangan pada entitas bisnis sejenis, khususnya perusahaan berskala menengah yang tengah bertransformasi menuju sistem akuntansi berbasis digital.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Regresi Linier Berganda.

1. Latar Belakang

Penilaian kondisi serta kinerja perusahaan oleh pihak internal maupun eksternal bertumpu pada aspek krusial berupa kualitas laporan keuangan. Agar proses pengambilan keputusan manajerial dapat didukung dengan baik, informasi yang andal, relevan, mudah dipahami, serta akurat wajib disajikan dalam laporan keuangan yang bermutu. Tingkat kepercayaan kreditur, investor, beserta pemangku kepentingan kepada entitas bisnis juga turut didorong oleh kualitas informasi tersebut. Sebagaimana dijelaskan Setiawati dan Hariyono, penerapan pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menjadi beberapa faktor yang memengaruhi mutu laporan keuangan [1].

Pengendalian internal bertindak sebagai salah satu elemen pendorong mutu laporan keuangan. Aset perusahaan dijaga, kesalahan serta kecurangan dicegah, dan kesesuaian aktivitas operasional dengan regulasi dipastikan melalui mekanisme kebijakan serta prosedur dalam pengendalian internal. Keandalan informasi keuangan dapat ditingkatkan melalui implementasi pengendalian internal yang efektif, sebab prosedur yang terkontrol memayungi seluruh proses pelaporan dan pencatatan. Oleh sebab itu, mutu laporan keuangan yang diproduksi entitas akan meningkat seiring makin optimalnya pengaplikasian sistem pengendalian internal tersebut [2].

Penyajian laporan keuangan yang bermutu juga sangat didukung oleh peran vital sistem informasi akuntansi (SIA). Data keuangan dikumpulkan, diolah, disimpan, dan disajikan oleh sistem informasi akuntansi demi memproduksi informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat. Efisiensi alur pelaporan dapat ditingkatkan dan kekeliruan pemrosesan data finansial mampu ditekan seminimal mungkin apabila sistem beroperasi secara efektif. Atas dasar

itu, laporan keuangan yang berkualitas dapat diwujudkan melalui optimalisasi implementasi sistem informasi akuntansi [3].

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi determinan lain bagi kualitas laporan keuangan. Pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kapabilitas individu dalam menyelenggarakan proses akuntansi berbasis standar mencerminkan kompetensi SDM ini. Risiko kekeliruan dapat direduksi dan keandalan produk informasi ditingkatkan oleh personel yang cakap melalui ketepatan pencatatan, pemrosesan, serta penyusunan laporan keuangan. Maka dari itu, penguatan kapabilitas SDM menjadi pilar krusial demi menyokong mutu pelaporan keuangan perusahaan [4].

Sistem tata kelola keuangan yang efektif sangat dibutuhkan oleh PT Sri Chakra Berkat selaku entitas manufaktur di bidang jasa *makloon* demi menopang kegiatan operasionalnya. Sejumlah kendala terkait variabel riset teridentifikasi berlandaskan data *pra-survey*. Evaluasi pada aspek pengendalian internal menunjukkan belum optimalnya korporasi dalam menindaklanjuti temuan kelemahan pada indikator pemantauan. Pada dimensi sistem informasi akuntansi, hambatan teknis serta penyesuaian terhadap pembaruan sistem masih dijumpai, sehingga mengganggu kelancaran pemrosesan dan pencatatan data finansial. Di samping itu, keterbatasan pemahaman standar akuntansi, minimnya pengalaman, serta rendahnya kecakapan menyusun laporan keuangan masih melekat pada aspek kompetensi SDM.

Kebutuhan peningkatan kualitas laporan keuangan PT Sri Chakra Berkat tercermin dari berbagai problem tersebut, khususnya pada kriteria ketepatan waktu, keandalan, serta komparabilitas informasi. Pemenuhan karakteristik kualitatif informasi keuangan belum tercapai seutuhnya menurut data *pra-survey* akibat hambatan pada aplikasi pengendalian internal, utilisasi sistem informasi akuntansi, dan kecakapan SDM. Berlandaskan situasi ini, riset terkait pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di industri manufaktur mendesak dilaksanakan guna mengukur kontribusi riil variabel-variabel tersebut dalam menciptakan informasi finansial bermutu.

2. Metode Penelitian

Riset ini menerapkan metode kuantitatif melalui kombinasi pendekatan deskriptif serta verifikatif. Definisi penelitian kuantitatif menurut Sugiyono dipahami sebagai ragam metode berlandaskan filsafat positivisme, dengan pengujian hipotesis yang memanfaatkan instrumen riset beserta analisis statistik [5]. Gambaran kondisi variabel ditelaah lewat pendekatan deskriptif, sementara pengujian keterikatan serta dampak antarvariabel memakai pendekatan verifikatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui sirkulasi kuesioner kepada jajaran staf PT Sri Chakra Berkat. Karakter data primer melekat pada sumber informasi yang dihimpun secara langsung via observasi lapangan, wawancara, serta kuesioner. Sebanyak 31 karyawan PT Sri Chakra Berkat ditetapkan sebagai populasi, sedangkan *nonprobability sampling* bermetode *sampling jenuh* diaplikasikan sebagai teknik penjarangan sampel, yang berimplikasi pada pelibatan seluruh anggota populasi. Pengumpulan data dilaksanakan lewat studi lapangan dan wawancara menggunakan angket kuesioner berskala Likert demi mengukur persepsi para responden.

Pemrosesan data dalam riset ini memanfaatkan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.0. Akurasi serta konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel dipastikan lewat pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Kondisi variabel pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan dipaparkan melalui analisis statistik deskriptif, sedangkan keterkaitan antarvariabel dibuktikan via statistik verifikatif. Persyaratan asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dijalankan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis ditempuh. Analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi (R^2), beserta uji t dan uji F diaplikasikan kemudian guna menguji hipotesis serta memetakan pengaruh parsial maupun simultan dari variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan [6].

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Statistik Verifikatif

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Total_Y (Kualitas Laporan Keuangan)	0,092	31	0,200*	0,816	Normal
Total_X1 (Pengendalian Internal)	0,115	31	0,200*	0,178	Normal
Total_X2 (Sistem Informasi Akuntansi)	0,133	31	0,171	0,066	Normal
Total_X3 (Kompetensi SDM)	0,122	31	0,200*	0,215	Normal

Sumber: Output SPSS 26.0, diolah peneliti (2026)

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa perolehan nilai signifikansi (Sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov bagi seluruh variabel riset melampaui angka 0,05. Nilai sig. untuk variabel Total_Y tercatat 0,200, Total_X1 senilai 0,200, Total_X2 setara 0,171, dan Total_X3 sebesar 0,200. Konfirmasi atas temuan ini diperkuat oleh uji Shapiro-Wilk yang mencantumkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk keseluruhan variabel. Kesimpulan yang ditarik ialah H_0 diterima, bermakna *residual* data menyebar secara normal, sehingga asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi.

Uji Multikolinearitas

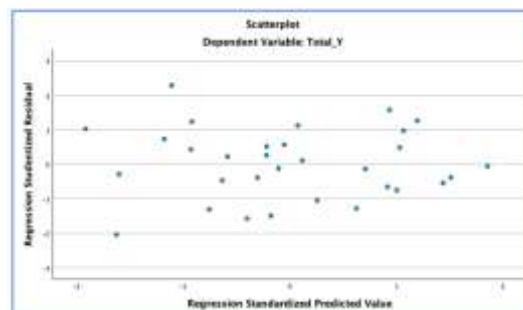
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi SDM (X3)	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 26.0, diolah peneliti (2026)

Merujuk pada Tabel 2, besaran nilai *Tolerance* tiap variabel independen teridentifikasi sebagai berikut: X1 = 0,960; X2 = 0,992; serta X3 = 0,964. Batas minimal 0,10 sukses dilampaui oleh seluruh nilai *Tolerance* tersebut. Di lain pihak, capaian parameter *VIF* untuk X1 = 1,042; X2 = 1,008; dan X3 = 1,037 berada jauh di bawah ambang batas 10. Fenomena ini membuktikan tiadanya indikasi multikolinearitas antartingkat variabel bebas di dalam model regresi, yang menandakan terpenuhinya asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Rangkaian konklusi dari tiga tahap pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) menegaskan bahwasanya seluruh kriteria prasyarat telah terpenuhi oleh model regresi riset ini. Konsekuensinya, pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda sah untuk dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	-18,659	9,065		-2,058	0,049
Pengendalian Internal (X1)	0,529	0,126	0,515	4,202	<0,001
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,544	0,134	0,489	4,058	<0,001
Kompetensi SDM (X3)	0,360	0,137	0,321	2,625	0,014

Sumber: Output SPSS 26.0, diolah peneliti (2026)

Formulasi persamaan regresi linier berganda yang dibentuk bersumber dari data Tabel 3 yaitu:

$$Y = -18,659 + 0,529 X1 + 0,544 X2 + 0,360 X3 + e$$

Nilai konstanta senilai -18,659 yang diperoleh dari model regresi mengindikasikan bahwa optimalisasi kualitas laporan keuangan belum tercapai apabila variabel pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh. Arah hubungan positif bagi kualitas laporan keuangan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pengendalian internal (0,529), sistem informasi akuntansi (0,544), dan kompetensi sumber daya manusia (0,360). Dengan demikian, naiknya Y dipicu oleh setiap penambahan pada ketiga variabel independen ini, jika posisi variabel lain dianggap konstan. Pengaruh langsung paling dominan demi mendongkrak Y datang dari X2, karena variabel ini mengantongi nilai koefisien regresi tertinggi di antara ketiganya.

Analisis Koefisien Korelasi (Pearson)

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782	0,611	0,568	4,17303

Sumber: Output SPSS 26.0, diolah peneliti (2026)

Angka R (koefisien korelasi berganda) didapatkan sebesar 0,782 melalui rujukan Tabel 4. Jika merujuk pada standar penafsiran koefisien korelasi milik Sugiyono (2023:248), cakupan nilai 0,60 sampai 0,799 memuat angka 0,782 tersebut. Hal ini menandakan adanya derajat kereratan yang “Kuat” ketika X1, X2, beserta X3 dihubungkan secara simultan dengan Y.

Keterikatan erat antara tiga variabel bebas yang dianalisis dengan Y tercermin dari tingginya angka korelasi tersebut. Implikasinya, peningkatan X1, X2, serta X3 akan berbanding lurus dengan tingginya Y.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran mengenai sejauh mana fluktuasi variabel dependen mampu dipaparkan secara bersamaan oleh variabel bebas dilakukan lewat koefisien determinasi (R²). Pandangan Ghazali menyatakan cakupan besaran R² berada di rentang 0 sampai 1, yang mana keandalan model dinilai kian prima apabila nilai tersebut kian mendekati angka 1. Perolehan nilai *R Square* (R²) tercatat sebesar 0,611 [6]. Temuan ini memperlihatkan bahwa fluktuasi pada Y sanggup diterangkan sebesar 61,1% oleh kombinasi X1, X2, dan X3. Sementara itu, porsi 38,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang absen dari model riset ini.

Tolok ukur eksplanasi koefisien determinasi pada Tabel 3.7 menempatkan capaian R² 61,1% ini ke dalam interval 61% hingga 80%, dengan predikat “Kuat”. Dinamika Y dipastikan dapat diuraikan secara meyakinkan oleh ketiga variabel bebas tersebut.

Di sisi lain, besaran *Adjusted R Square* menyentuh angka 0,568 alias 56,8%. Proyeksi yang lebih presisi serta konservatif atas daya prediksi model diberikan oleh parameter *Adjusted R Square* ini, sebab ia mengoreksi *R Square* melalui penyesuaian kuantitas sampel dan variabel. Angka 56,8% terhitung tetap bermakna penting, sebab riset ini sekadar menguji tiga variabel bebas dengan ukuran sampel terbatas sebanyak 31 responden.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	4,202	2,052	<0,001	H ₀ Ditolak / Berpengaruh Signifikan
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	4,058	2,052	<0,001	H ₀ Ditolak / Berpengaruh Signifikan
Kompetensi SDM (X3)	2,625	2,052	0,014	H ₀ Ditolak / Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output SPSS 26.0, diolah peneliti (2026)

Dampak positif beserta signifikan terhadap Y dibuktikan oleh X1, X2, dan X3 lewat keluaran uji parsial. Angka t hitung 4,202 dengan derajat signifikansi <0,001 dicapai oleh X1, yang sekaligus menyumbang andil tertinggi lewat raihan skor *standardized beta* sebesar 0,515. Y terbukti dapat dirangsang melalui X2, seiring perolehan t hitung X2 senilai 4,058 dan signifikansi <0,001. Walau menyumbang sumbangsih terkecil dibanding variabel mitra, X3 tetap terkonfirmasi membawa efek positif dan bermakna melalui pencapaian t hitung 2,625 serta nilai signifikansi 0,014. Kesimpulannya, dorongan bagi penguatan Y sukses ditopang oleh masing-masing variabel bebas tersebut secara individual.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan) – ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	737,817	3	245,939	14,123	<0,001
Residual	470,183	27	17,414		
Total	1208,000	30			

Sumber: Output SPSS 26.0, diolah peneliti (2026)

Data Tabel 6 menyajikan perolehan angka F hitung senilai 14,123 didampingi tingkat signifikansi <0,001. Penolakan terhadap H₀ serta penerimaan H_a dilakukan lantaran besaran F hitung (14,123) melampaui F tabel (2,960) beserta angka Sig. (<0,001) berada di bawah 0,05. Oleh sebab itu, konklusi yang ditarik menyatakan bahwa Y dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gabungan X1, X2, serta X3.

Kelayakan serta kebaikan model regresi saat memetakan interaksi variabel bebas dan terikat ditegaskan oleh ketimpangan nilai F hitung yang melesat jauh di atas F tabel (14,123 >> 2,960). Andil yang bermakna demi Y diberikan secara kolektif oleh segenap variabel yang diuji.

Pembahasan

Kualitas Laporan Keuangan pada PT Sri Chakra Berkat

Kategori “Baik” disandang oleh Y lewat perolehan capaian persentase total 78,0% pada pengolahan deskriptif. Asumsi umum dari para staf mengarah pada kesimpulan bahwa performa laporan keuangan korporasi telah beroperasi secara memadai, kendati belum menembus derajat “Sangat Baik”.

Poin tertinggi diraih oleh indikator Relevansi pada butir Y1 dengan capaian 80,0%, merepresentasikan pandangan pekerja bahwa sajian data finansial sudah selaras dan akurat untuk memayungi langkah penentuan kebijakan. Sebaliknya, skor paling rendah di angka 76,1% ditempati oleh butir Y2 terkait keselarasan informasi dengan keperluan pemakai, mengisyaratkan bertahannya gap antara data yang disuguhkan dengan urgensi riil para

pembaca laporan keuangan. Rentang angka yang cukup seimbang antara 76,8% sampai 78,7% dibukukan oleh parameter Keandalan, Keterbandingan, dan Keterpahaman yang seluruhnya berdiam di predikat “Baik”.

Sudut pandang yang menyebutkan bahwa keandalan paparan finansial sebuah entitas demi menyokong perumusan keputusan para pemangku kepentingan direfleksikan oleh mutu laporan keuangan, seiring dengan fenomena ini [7]. Pemanfaatan optimal oleh khalayak internal dan eksternal mensyaratkan dipenuhinya empat kriteria kualitatif laporan keuangan yang bermutu, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami.

Keselarasan data terlihat dari temuan pada subjek serupa, yang mana peringkat baik bagi mutu laporan keuangan korporasi manufaktur di Kota Kembang turut ditentukan secara nyata oleh kapasitas perakitnya beserta ketangguhan sistem kontrol [8]. Konformitas sejenis didapatkan pada sektor UMKM bidang kuliner di Bandung, yang memperlihatkan dominasi pengaruh pemahaman akuntansi serta kesiapan sistem kontrol terhadap tingginya mutu laporan keuangan [9]. Karenanya, peringkat “Baik” yang diamankan PT Sri Chakra Berkat membuktikan rute operasional perusahaan sudah tepat, walaupun pembenahan berkala masih perlu diarahkan pada kecocokan data dengan keperluan pemakai beserta stabilitas daya banding antar masa pelaporan.

Sistem Informasi Akuntansi pada PT Sri Chakra Berkat

Predikat “Baik” disandang oleh X2 dengan capaian persentase total 79,5%. Indikator Kelengkapan pada butir X2_7 mencatatkan perolehan tertinggi sebesar 82,6% dari empat tolok ukur yang diuji (akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap). Angka ini mencerminkan penilaian staf bahwa produk informasi dari sistem akuntansi korporasi telah memadai dan komprehensif. Di sisi lain, skor paling rendah didapatkan oleh indikator Relevan pada butir X2_3 dengan capaian 77,4%.

Pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta pemrosesan data finansial sebagai fondasi keputusan bagi pihak internal dan eksternal lembaga difasilitasi oleh Sistem Informasi Akuntansi [10]. Gambaran kondisi keuangan korporasi yang menyeluruh dapat disajikan dalam laporan keuangan apabila empat dimensi mutu informasi akuntansi terpenuhi, yakni akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Manajemen pun memanfaatkan sistem informasi akuntansi sebagai elemen krusial untuk melandasi fungsi pengendalian, perencanaan, serta eksekusi keputusan [11].

Atensi khusus perlu diarahkan pada situasi ini mengingat data *pra-survey* menyingkap hambatan teknis berupa *error* atau gangguan sistem, ditambah panjangnya durasi adaptasi sejumlah pegawai ketika pembaruan sistem dijalankan. Kesimpulan ini selaras dengan studi pada koperasi di Kecamatan Buleleng, yang membuktikan bahwa kesiapan pengguna dan keandalan teknologi mendominasi pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi [12]. Pola yang sama terpotret pada Bahrany Group, yang menegaskan keterkaitan linier antara mutu aplikasi sistem informasi akuntansi dengan optimalisasi teknologi informasi [13]. Walaupun status “Baik” berhasil diraih PT Sri Chakra Berkat yang menunjukkan keandalan sistem, penguatan stabilitas teknis beserta kesesuaian informasi tetap menuntut perbaikan berkelanjutan.

Pengendalian Internal pada PT Sri Chakra Berkat

Kategori “Baik” ditempati oleh X1 dengan raihan persentase total 80,1%. Merujuk pada lima tolok ukur yang meliputi prosedur pengendalian, pengawasan, penilaian risiko, lingkungan pengendalian, serta informasi dan komunikasi [14], capaian tertinggi diperoleh indikator Prosedur Pengendalian pada butir X1_2 sebesar 81,9% hingga nyaris menyentuh predikat “Sangat Baik”. Sebaliknya, posisi terendah diduduki oleh indikator Penilaian Risiko pada butir X1_5 dan Lingkungan Pengendalian pada butir X1_8 dengan nilai kembar 78,7%.

Korporasi memanfaatkan pengendalian internal sebagai instrumen regulasi dan prosedur demi mengawal produktivitas, ketepatan sasaran, serta kepatuhan hukum dari segenap aktivitas operasional [14]. Ketertiban, keakuratan, dan keandalan alur penyusunan laporan keuangan bakal terwujud saat kelima elemen pengendalian internal teraplikasikan secara optimal.

Temuan ini memperkuat data *pra-survey* yang menempatkan indikator pemantauan (*monitoring*) sebagai titik lemah sistem pengendalian internal, akibat belum konsistennya eksekusi tindak lanjut terhadap evaluasi kelemahan. Dinamika serupa terekam dalam riset tata kelola internal berbasis teknologi digital, yang mendeteksi bahwa laju perkembangan komponen lingkungan pengendalian serta penilaian risiko cenderung paling lambat

daripada aspek lainnya [2]. Di pihak lain, studi pada lembaga pemerintah membuktikan bahwa keandalan pelaporan keuangan terdorong secara signifikan melalui penguatan pengawasan dan prosedur pengendalian secara konsisten [15]. Walau secara umum tata kelola internal PT Sri Chakra Berkat dinilai memuaskan, intervensi penguatan pada dimensi lingkungan pengendalian serta penilaian risiko masih mutlak diprioritaskan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia pada PT Sri Chakra Berkat

Skor tertinggi di antara variabel lainnya diraih oleh X3 dengan persentase 82,5%, menempatkannya pada kategori “Baik” yang mendekati ambang “Sangat Baik”. Di antara lima parameter pengukur (motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan) [16, 17], predikat “Sangat Baik” sukses dicapai oleh indikator Sifat pada butir X3_4 dengan skor tertinggi 85,2%. Adapun indikator Keterampilan pada butir X3_9 menempati peringkat terbawah dengan perolehan 80,0%.

Penyelenggaraan tugas secara profesional, efektif, dan efisien menuntut adanya integrasi pengetahuan, keahlian, serta perilaku yang terangkum dalam kompetensi sumber daya manusia (Sudarmanto, 2019:49). Selain itu, kemampuan personel dalam menuntaskan pekerjaan spesifik dengan dukungan kecakapan serta wawasan yang relevan juga mendefinisikan arti kompetensi [18].

Profil edukasi responden melandasi pembacaan hasil ini, mengingat porsi lulusan SMA/SMK mencapai 38,7% dari total pegawai, yang mengindikasikan perlunya program pelatihan susulan demi memantapkan keahlian teknis serta pemahaman akuntansi. Pola ini mengonfirmasi kajian pada koperasi di Kecamatan Buleleng, yang menyimpulkan adanya kontribusi masif dari masa kerja dan latar akademik terhadap kecakapan menyusun laporan keuangan [12]. Riset lain pada sektor publik turut menegaskan bahwa keterampilan teknis staf dalam manajemen keuangan dapat diakselerasi lewat eskalasi kompetensi SDM berbasis diklat kontinu [15]. Predikat “Baik” yang membayangi “Sangat Baik” membuktikan kuatnya modalitas SDM PT Sri Chakra Berkat, kendati manajemen wajib memprioritaskan peningkatan kecakapan teknis dalam menyusun laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Sri Chakra Berkat secara Parsial

Dampak positif dan signifikan terhadap Y dibuktikan oleh ketiga variabel bebas berlandaskan luaran uji hipotesis secara parsial (uji t).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Perolehan nilai t hitung untuk X2 mencapai 4,058, melampaui t tabel yang bernilai 2,052 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu $<0,001$. Penolakan H_0 dan penerimaan H_a didasarkan pada besaran nilai *unstandardized coefficient* B senilai 0,544 yang mendominasi di antara ketiga variabel bebas, membuktikan bahwa X2 secara parsial memengaruhi Y secara positif dan signifikan. Teori mengenai urgensi Sistem Informasi Akuntansi dalam menghimpun, mencatat, menyimpan, dan memproses data finansial sebagai pijakan putusan manajerial memvalidasi hasil riset ini [10]. Y dipastikan meningkat seiring optimalnya X2 dalam memproduksi info yang komplet, tepat waktu, relevan, dan akurat. Keselarasan hasil dijumpai pada studi di koperasi Kecamatan Buleleng yang menyatakan kontribusi positif signifikan sistem informasi akuntansi pada mutu laporan keuangan [12], serta riset di Pusat Pengembangan SDM Geologi Mineral dan Batubara Kota Bandung yang mendeteksi imbas nyata dari SIA [19]. Dampak besar SIA terhadap keandalan laporan keuangan juga dikonfirmasi oleh studi pada UMKM kuliner di Kota Bandung [9], di samping kajian Bahrany Group yang memperlihatkan peningkatan mutu laporan keuangan sejalan dengan perbaikan aplikasi SIA [13]. Kebalikannya, deviasi hasil terpotret pada birokrasi pemerintahan di Jambi yang mencatat pengaruh positif namun tidak bernilai signifikan secara parsial [20], serta riset lain yang menyimpulkan nihilnya pengaruh nyata SIA terhadap mutu laporan keuangan [21]. Variasi konteks kelembagaan serta disparitas mutu eksekusi SIA pada masing-masing entitas disinyalir menjadi pemicu perbedaan temuan tersebut.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Raihan t hitung X1 menyentuh angka 4,202, melampaui t tabel yang bernilai 2,052 dengan signifikansi $<0,001$ melalui pengujian parsial. Parameter *standardized beta* senilai 0,515 membuktikan bahwa andil X1 merupakan

yang paling dominan di antara seluruh variabel bebas. Atas dasar itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, mengonfirmasi pengaruh positif serta signifikan dari X_1 terhadap Y secara individu.

Temuan tersebut selaras dengan teori yang menyebutkan lima elemen inti dalam pengendalian internal yang efektif: prosedur pengendalian, pengawasan, penilaian risiko, lingkungan pengendalian, ditambah informasi dan komunikasi [14]. Penerapan kelima aspek ini secara tepat akan memicu penataan proses penyusunan laporan keuangan agar lebih sistematis dan presisi.

Kesimpulan ini memperkuat riset terdahulu pada UMKM kuliner di Kota Bandung yang mendeteksi pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap mutu laporan keuangan [9]. Rekam jejak serupa tampak pada kajian di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung [22] serta instansi pemerintah yang membuktikan dampak positif Sistem Pengendalian Internal Pemerintah [15]. Arah hubungan positif ini turut dikonfirmasi oleh studi pada entitas sejenis seperti korporasi manufaktur di Bandung [8], Bahrany Group [13], dan PT Semen Indonesia Logistik [1]. Sebaliknya, simpulan bertolak belakang dilaporkan oleh Pusat Pengembangan SDM Geologi Mineral dan Batubara Kota Bandung yang menyatakan ketiadaan pengaruh signifikan dari pengendalian internal [19]. Kesenjangan temuan ini dipicu oleh keberagaman subjek riset, corak industri, serta kedalaman eksekusi kontrol internal pada lembaga publik, pelaku UMKM, maupun perusahaan swasta.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Besaran t hitung senilai 2,625 dibukukan oleh X_3 , angka yang melewati batas t tabel sebesar 2,052 dengan signifikansi 0,014. Kendati torehan t hitung Kompetensi SDM ini paling rendah dibanding variabel lainnya, signifikansi pengaruhnya tetap sah sehingga memicu penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Bobot koefisien B sebesar 0,360 mengindikasikan bahwa pertambahan satu unit pada kompetensi SDM bakal mendongkrak kualitas laporan keuangan sebanyak 0,360 unit.

Fakta empiris ini membenarkan teori bahwa pengetahuan, keahlian, serta sikap kerja menyusun pilar kompetensi SDM demi menuntaskan tanggung jawab jabatan, memampukan staf bekerja secara profesional, efektif, dan efisien [17]. Pengelolaan dan penyajian data finansial bakal berjalan optimal di tangan pekerja yang dibekali kecerdasan intelektual serta keahlian teknis memadai [18].

Konsistensi data ini sejalan dengan studi pada lembaga koperasi di Kecamatan Buleleng yang memverifikasi dampak positif signifikan kompetensi SDM terhadap mutu laporan keuangan [12]. Pola yang sama dijumpai pada sektor publik [15], korporasi manufaktur di Bandung [8], hingga riset yang menempatkan kapabilitas SDM sebagai variabel moderasi berimbas signifikan [21]. Evaluasi atas gabungan kompetensi SDM dan SIA juga memperlihatkan tren hubungan positif [23]. Di sisi lain, riset pada Pusat Pengembangan SDM Geologi Mineral dan Batubara [19] serta Organisasi Pemerintah di Jambi [20] justru mendapati kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan. Variasi sifat responden, tipologi organisasi, dan ketatnya standar operasional antara badan pemerintah dan korporasi swasta disinyalir melandasi munculnya perbedaan tersebut.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Sri Chakra Berkas secara Simultan

Angka F hitung tercatat menyentuh 14,123 dengan nilai signifikansi $<0,001$ lewat kalkulasi uji F , melesat jauh di atas F tabel yang dipatok pada 2,960. Angka ini memvalidasi bahwa kombinasi X_1 , X_2 , dan X_3 secara serempak memicu dampak positif dan signifikan bagi Y , bermuara pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Besaran R Square senilai 0,611 mengisyaratkan bahwa persentase 61,1% dari fluktuasi Y mampu diuraikan secara kolektif oleh ketiga variabel independen tersebut. Adapun sisa porsi 38,9% disumbang oleh variabel luar yang absen dari model analisis ini, di antaranya komitmen manajemen, kepatuhan standar akuntansi, kontrol eksternal, maupun budaya organisasi.

Sinergi pengaruh simultan yang bermakna ini mengisyaratkan keterpaduan ketiga unsur dalam mewujudkan laporan keuangan bermutu. Ketepatan waktu dan akurasi kompilasi data finansial dipicu oleh efektivitas sistem informasi akuntansi; pencatatan transaksi yang taat asas dijamin oleh ketangguhan pengendalian internal;

sedangkan operasionalisasi sistem secara tepat guna demi melahirkan laporan sesuai standar akuntansi dieksekusi oleh SDM yang cakap.

Kesimpulan ini memperkuat pembuktian riset terdahulu mengenai pengaruh serempak sistem informasi akuntansi, kapabilitas SDM, dan kontrol internal terhadap mutu laporan keuangan PT Semen Indonesia Logistik [1]. Uji serempak atas kompetensi SDM, pemahaman akuntansi, SIA, dan kontrol internal pada koperasi di Kecamatan Buleleng juga mendeteksi dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [12]. Konformitas ini seirama dengan studi pada Bahruncy Group yang menepis keraguan akan pengaruh gabungan SIA, teknologi informasi, serta pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan [13].

Landasan teoretis dari temuan ini memperkuat dalil bahwa kualitas laporan keuangan lahir dari keterpaduan lintas elemen di dalam suatu organisasi [7]. Interaksi tiga instrumen pokok diwakili oleh variabel-variabel yang diuji: instrumen teknologi pada sistem informasi akuntansi, instrumen tata kelola pada pengendalian internal, serta instrumen humanis pada kompetensi SDM. Akselerasi ketiganya secara paralel mutlak diperlukan agar produk laporan keuangan sungguh-sungguh memenuhi empat prasyarat kualitatif, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, sekaligus mudah dipahami.

Jika merujuk bobot koefisien *standardized beta*, hierarki sumbangsih masing-masing variabel terhadap kualitas laporan keuangan dipimpin oleh Pengendalian Internal lewat nilai beta 0,515 selaku penyumbang terbesar. Peringkat berikutnya ditempati Sistem Informasi Akuntansi dengan beta 0,489, lalu ditutup oleh Kompetensi SDM lewat angka beta 0,321. Terlepas dari urutan itu, signifikansi kontribusi tetap ditunjukkan oleh seluruh variabel secara terpadu. Pimpinan PT Sri Chakra Berkas disarankan menitikberatkan pengokohan instrumen pengendalian internal, dibarengi modernisasi sistem informasi akuntansi serta pembenahan keahlian staf secara proporsional demi memacu peningkatan mutu laporan keuangan perusahaan secara kontinu.

4. Kesimpulan

Kategori “Baik” dengan capaian persentase 78,0% diperoleh kualitas laporan keuangan PT Sri Chakra Berkas, berlandaskan simpulan atas riset terkait pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia. Angka persentase masing-masing sebesar 79,5%, 80,1%, dan 82,5% menempatkan aplikasi sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, serta kompetensi sumber daya manusia pada predikat yang sama baiknya. Pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dibuktikan secara parsial oleh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia melalui luaran pengujian. Dampak paling dominan disumbangkan oleh pengendalian internal, lalu diikuti sistem informasi akuntansi serta kompetensi sumber daya manusia. Kontribusi sebesar 61,1% disetorkan oleh kombinasi ketiga variabel independen tersebut lewat pengaruh positif dan signifikan secara simultan pada kualitas laporan keuangan, sementara faktor lain di luar model riset memengaruhi sisa persentase sebesar 38,9%. Kebutuhan akan penyajian laporan keuangan yang berkualitas di PT Sri Chakra Berkas disokong secara krusial oleh penguatan efektivitas pengendalian internal, optimalisasi sistem informasi akuntansi, beserta akselerasi kompetensi sumber daya manusia.

Referensi

- [1] A. Setiawati and A. Hariyono, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 225–240, 2025, doi: 10.54066/jura-itb.v3i1.2912.
- [2] J. C. Nenabu and C. Srimindarti, “Penerapan Pengendalian Internal Berbasis Teknologi Digital pada Program Studi Administrasi Bisnis,” *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 638–646, 2026, doi: 10.63822/43excw31.
- [3] F. B. Limba and S. G. Sapulette, *Sistem Informasi Akuntansi*. Widina Media Utama, 2023.
- [4] Sofyani and Akbar dalam Nahak et al., “Referensi tidak tersedia pada daftar pustaka yang diberikan,” 2026.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [6] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, ed. 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [7] M. Hasyim Asnari, D. Eviasanti, Partinadi, L. Pangaribuan, and M. Chaniago, *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Risiko*. PT Penerbit Naga Pustaka, 2026.
- [8] I. B. S. Nusa and S. D. S., “Analisa Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bandung),” *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, vol. 3, no. 2, 2024, doi: 10.34010/jemba.v3i2.11635.
- [9] E. Pratama, A. Kusumawardani, and L. Herlina, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada UMKM Bidang Kuliner di Kota Bandung),” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, vol. 9, no. 1, 2025, doi: 10.52362/jisamar.v9i1.1708.

- [10] F. Firmansyah, J. R. T. Wijaya, and I. Prasetyo, *Sistem Informasi Akuntansi*. Eureka Media Aksara, 2026.
- [11] K. C. Lestari and A. M. Amri, *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM)*. Deepublish, 2020.
- [12] P. J. Hitawasana and L. G. K. Dewi, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Buleleng," *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 12, no. 3, pp. 48–56, 2023, doi: 10.23887/vjra.v12i3.65171.
- [13] R. Fachruddin, F. Putra, M. Saputra, and Sayuthi, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bahrny Group," *Al-Buhuts*, vol. 20, no. 2, pp. 609–620, 2024, doi: 10.30603/ab.v20i2.5609.
- [14] G. Jeandry, I. Aksan, and R. Soleman, *Good Corporate Governance: Teori, Studi Kasus & Kuis*. PT Adab Indonesia, 2025.
- [15] Arista et al., "Referensi tidak tersedia pada daftar pustaka yang diberikan," 2023.
- [16] L. M. Spencer and S. M. Spencer dalam Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- [17] Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- [18] Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- [19] M. D. Oktaviani and D. Syarif, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Geologi Mineral dan Batubara Kota Bandung," *Economic Reviews Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 1470–1487, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.481.
- [20] S. A. Uzaman, N. Herawaty, and R. Kusumastuti, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi," *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, vol. 6, no. 2, pp. 292–303, 2026, doi: 10.31967/jakuma.v6i2.1760.
- [21] A. Z. Kamandita and Suwandi, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 80–106, 2025, doi: 10.54066/jura-itb.v3i1.2884.
- [22] R. H. S. Utami and K. Berliani, "Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kota Bandung Tahun 2022)," *Jurnal Maneksi*, vol. 13, no. 2, pp. 265–273, 2024, doi: 10.31959/jm.v13i2.2200.
- [23] Y. Faisal, I. Indriyani, T. Mayang, and A. Muhamad, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, vol. 12, no. 1, pp. 176–185, 2023.